**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

## **Landasan Teoritis**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Sinyal adalah sebuah tindakan yang lebih sering diambil oleh manajer tingkat atas dibandingkan dengan manajer tingkat bawah. Salah satu hal penting dari sebuah sinyal dilihat dari segi biayanya yang murah dan lebih berdampak pada manajer tingkat atas dibandingkan manajer tingkat bawah. Hal tersebut yang menunjukkan tingkat kredibilitas dari sebuah sinyal (Scott, 2015: 503).

Menurut (Suwardjono, 2014:583), menjelaskan teori sinyal sebagai berikut:

“Teori signal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal juga membantu pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Respon pasar terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita baik (*good news*) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan berupa berita buruk (*bad news*) maka cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari respon pasar dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah perusahaan.

### **Teori Agensi *(Agency Theory)***

Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan adalah cabang teori yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen secara rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika keinginan agen dan prinsipal bertolak belakang maka akan timbul suatu konflik.

Menurut Schroeder (2014: 137), teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang mencoba menjelaskan praktik dan standar akuntansi. Asumsi dasar teori keagenan adalah bahwa individu memaksimalkan utilitas yang mereka harapkan dan inovatif dalam melakukannya. Agensi didefinisikan sebagai hubungan konsensus antara dua pihak, dimana satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal).

Karakteristik yang melekat di dalam teori keagenan adalah asumsi bahwa ada konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan para manajer. Konflik terjadi ketika kepentingan pribadi manajemen tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham ingin memaksimalkan keuntungan atas investasi mereka di perusahaan; sebaliknya, manajer mungkin memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham. Hubungan keagenan menimbulkan biaya bagi prinsipal. Biaya-biaya tersebut adalah *monitoring cost*, biaya yang digunakan prinsipal untuk mengawasi perilaku agen dalam melaksanakan tugasnya; *bonding cost*, biaya yang ditanggung agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen menjalankan kepentingan prinsipal; dan *residual loss*, pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal akibat perbedaan keputusan agen dan principal (Schroeder, 2014: 138).

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 5), hubungan keagenan adalah suatu kontrak kerjasama dimana satu atau beberapa prinsipal memberikan wewenang kepada agennya untuk melakukan suatu jasa kepentingan prinsipal dan melakukan pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal tersebut. Maka teori agensi bertujuan untuk menjabarkan hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dengan agennya, dimana agen diberikan otoritas dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengambil keputusan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan.

Pada kenyataannya informasi simetris tidak terjadi dalam perusahaan, karena manajer berada di perusahaan sehingga manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan, sedangkan intensitas pemilik untuk berada di perusahaan lebih kecil sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak yang dirancang tidak terlaksana sebagaimana mestinya sehingga hubungan agen  dan pemilik selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu tentunya memiliki kualitas informasi yang tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul diantara pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dan mencegah timbulnya konflik keagenan.

1. **Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 revisi 2017 paragraf 7, laporan keuangan adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.

Menurut PSAK 1 revisi 2017 paragraf 9, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kieso (2018:5), laporan keuangan merupakan sarana utama perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Laporan ini menyajikan sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam nilai moneter. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal.

Berdasarkan referensi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses dari penyediaan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara terstruktur yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi tersebut.

1. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 revisi 2017 paragraf 10, komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;

4. Laporan arus kas selama periode;

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;

6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya

7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyanjian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

**c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 revisi 2017 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset;
2. Liabilitas;
3. Ekuitas;
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
6. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

**d. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:5), terdapat dua pengguna laporan keuangan yaitu:

1. Pengguna Utama

Dalam pengguna utama, terdiri dari investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya. Masing-masing pengguna utama memilki kebutuhan dan keinginan informasi yang berbeda dan mungkin bertentangan. DSAK IAI, dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan, akan menyediakan informasi yang akan memenuhi kebutuhan jumlah maksimum pengguna utama. Akan tetapi, pemfokusan pada kebutuhan informasi umum tidak menghalangi entitas pelapor untuk memberikan informasi tambahan yang paling berguna untuk pihak tertentu dari pengguna utama.

1. Pengguna Pihak Lain

Dalam pengguna lain, terdiri dari regulator dan publik selain investor, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya. Pengguna pihak lain bisa mendapatkan manfaat dari laporan keuangan bertujuan umum. Akan tetapi, laporan tersebut tidak terutama ditunjukan kepada pihak lain tersebut.

**e**. **Karakteristik kualitiatif Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:13), terdapat dua karakteristik kualitiatif laporan keuangan, yaitu:

* 1. Relevansi

Informasi yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prefiktif, nilai konfirmasi, atau keduanya. Dalam relevansi terdapat satu aspek yakni materialitas, yang merupakan aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas berdasarkan sifat atau besarannya, atau keduanya, dari pos-pos dimana informasi tesrsebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas.

* 1. Representasi Tepat

Laporan keuangan mepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan kerangka, Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selalu mempresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus mempresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukan representasi yang tepat, terdapat tiga karakteristik yang dimiliki yaitu, lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.

c) Lengkap

Penjabaran lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. Penjabaran lengkap juga mungkin memerlukan penjelasan dari fakta yang signifikan tentag kualitas dan sifat dari pos-pos, faktor dan keadaan yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas dan sifat penggambaran, dan proses yang digunakan untk menentukan penjabaran numerik.

d) Netral

Penjabaran yang netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Informasi yang netral bukan berarti informasi tanpa tujuan atau tanpa pengaruh terhadap perilaku. Sebaliknya informasi keuangan yang relevan adalah, secara definisi, mampu menjadi pembeda dalam keputusan-keputusan pengguna.

e) Bebas dari kesalahan

Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya. Bebas dari kesalahan tidak berarti akurat secara sempurna dalam segala hal.

**f. Karakteristik kualitatif peningkat**

Dalam guna meningkatkan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat, terdapat empat karakteristik kualitatif peningkat menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:15), yaitu:

1. Keterbandingan

Karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. Berbeda dengan karakteristik kualitatif lainnya, keterbandingan tidak berhubungan dengan satu pos. Sebuah perbandingan mensyaratkan paling tidak dua pos.

1. Keterverifikasian

Membantu menyakinkan pengguna bahwa informasi mepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa sebagai pengamat independen dengan pengetahuan yang berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat. Informasi kuantifikasian tidak harus menjadi estimasi poin utama yang dapat diverifikasi. Berbagai kemungkinan jumlah dan probabilitas terkait juga dapat diverifikasi.

1. Ketepatwaktuan

Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu infomasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan.

1. Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham. Beberapa fenomena adalah rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Pengecualian informasi tentang fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi pada laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami. Akan tetapi, laporan tersebut akan menjadi tidak lengkap sehingga berpotensi menyesatkan.

### ***Auditing* dan Standar *Auditing***

**a.** **Definisi *Auditing***

Menurut Arens *et al.* (2014: 24), *auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

*Auditing* menurut Messier *et al.* (2014: 12) dalam *Committee on Basic Audit Concepts* adalah proses yang sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan proses sistematis yang dillkukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi perusahaan (laporan keuangan), kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**b. Standar-standar Auditing**

Menurut Arens (2014:55), standar audit yang berlaku umum disusun dalam tiga kategori, yaitu:

* + - 1. Standar umum
1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor
2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit
3. Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
	* + 1. Standar pekerjaan lapangan
4. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya
5. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit selanjutnya.
6. Auditor haruss memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memilki dasar yang layak untuk memberikan pendapat yang menyangkut laporan keuangan yang diaudit.
	* + 1. Standar Pelaporan
7. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).
8. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
9. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, maka auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor
10. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, maka auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seoirang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka auditor itu harus dengan jelas menunjukan sifat pekerjaan auditor, jika ada serta tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor dalam laporan auditor.

**c. Jenis-jenis Audit**

Menurut Arens (2014:36), jenis aktivitas audit terbagi menjadi tiga, yaitu:

* + - 1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organnisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran,dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

* + - 1. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

* + - 1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifiksi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan yang telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapakn apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)**

Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go publik* yang terdaftar di bursa efek. Laporan keuangan mencakup informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kreditor, investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Agar kualitas informasi laporan keuangan baik maka ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Menurut Kieso (2018:36), Ketepatan waktu berarti informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan yang tersedia cepat dapat menambah kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi kegunaannya.

Sedangkan menurut Suwardjono (2014:170) :

“Ketepatan waktu (*timeliness)* adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan”.

 Untuk menilai ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan maka menurut Dyer dan McHugh (1975: 206) dengan menggunakan tiga kriteria keterlambatan yaitu:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preleminary oleh bursa.
2. *Auditor’s report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. T*otal lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan *go publik* yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 (1) yang menyatakan bahwa perusahaan *go publik* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menggantikan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 beserta lampiran Peraturan Nomor X.K.6 yang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi pada tanggal 1 Januari 2017.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

1. **Ukuran Perusahaan**

Terkait dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan diproksikan dengan *total asset*. Semakin besar nilai *total asset* perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan mengamati *total asset* perusahaan.

Menurut Kieso (2015: 12), aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tersebut untuk menunjang aktivitas operasional seperti produksi dan penjualan. Karakteristik umum yang dimiliki oleh aset adalah kemampuannya untuk memberikan manfaat dan layanan jangka panjang.

Mackenzie *et al*. (2014: 59) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dapat dikendalikan oleh entitas yang dihasilkan dari transaksi masa lalu dan manfaat jangka panjangnya diharapkan dapat diperoleh oleh entitas tersebut. Aset dapat digolongkan menjadi 3, yaitu aset lancar, aset tidak lancar, dan aset lain-lain. Ada 3 karakteristik yang mencerminkan sebuah aset:

1. Aset harus mempunyai manfaat ekonomis jangka panjang yang dapat menyediakan arus kas bersih yang masuk di masa yang akan datang.
2. Entitas dapat memperoleh manfaat aset dan memperbolehkan entitas lain untuk menerimanya juga.
3. Adanya transaksi yang memberikan hak bagi entitas tersebut untuk memperoleh manfaat aset.

Menurut Dyer dan McHugh (1975: 215), perusahaan besar tidak menginginkan atau tidak dapat mengurangi penundaan pelaporan keuangan karena mereka memiliki tuntutan yang sama atau lebih besar terhadap sumber daya yang mereka miliki dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran Perusahaan = *Ln total assets*

1. **Solvabilitas (*DTE*)**

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Kreditor jangka panjang dan para pemegang saham masing-masing memiliki ketertarikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman sesuai jatuh tempo (Kieso, 2015: 727).

Menurut Gitman dan Zutter (2015: 124), posisi hutang suatu perusahaan mengindikasikan jumlah uang dari pihak lain yang digunakan untuk menciptakan pendapatan. Secara umum, analisis keuangan sangat mempertimbangkan hutang jangka panjang karena hal tersebut mengikat perusahaan pada suatu pembayaran kontraktual yang bersifat jangka panjang. Semakin besar hutang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko dalam memenuhi pembayaran hutang kontraktual tersebut.

Berdasarkan referensi tersebut, dapat dikatakan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan finansial. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen pun cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung informasi buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.

*Debt to equity* = $\frac{Total Kewajiban}{Total Ekuitas}$

1. **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit perusahaan yang berbeda secara nyata. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin kompleks.

kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah entitas anak perusahaan. Semakin banyak entitas anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang semakin kompleks dan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki entitas anak perusahaan maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang tidak kompleks.

1. **Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Suatu laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan itu, perusahaan harus menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

KAP yang tergolong dalam *Big* 4 beserta afiliasinya di Indonesia antara lain:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
2. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny
3. KAP *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja
4. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja

**e. Opini Auditor**

Opini Auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Tujuan utama mengaudit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdpat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaannya meliputi :

* + - * Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
			* Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan secara menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
			* Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
			* Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
			* Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
			* Data keuangan kuartalan tertentu diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak di review.
			* Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditornya tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.
			* Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak kpnsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
1. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila :

* + - * Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
1. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)
	* + - Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai demham prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.
			- Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Peneliti Terdahulu**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Peneliti | Apriliani Issana Putri  |
| Judul Penelitian | Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan |
| Tahun | 2015 |
| Metode Penelitian | Regresi logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu  |
| Variabel Independen | Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kompleksitas operasi perusahaan, Kepemilikan publik, Reputasi KAP dan Pergantian auditor. |
| Hasil | Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi KAP Publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan, dan Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
|  |  |
| Nama Peneliti | Eliza Xavier Soares Pinto |
| Judul Penelitian | Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan |
| Tahun | 2016 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu  |
| Variabel Independen | Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini auditor |
| Hasil | Ukuran perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
| Nama Peneliti | Fauziah Aida Fitri dan Nazira  |
| Judul Penelitian | Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI |
| Tahun | 2009 |
| Metode Penelitian | Regresi Linier Berganda |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Pelaporan Item-Item Luar Biasa. |
| Hasil | Pelaporan Item-Item Luar Biasa berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
|  |  |
| Nama Peneliti | Mega Arista Dewayani,Moh. Al Amin,dan Veni Soraya Dewi |
| Judul Penelitian | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) |
| Tahun | 2017 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, likuiditas, Reputasi KAP, dan Penghindaran pajak. |
| Hasil | Leverage, dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan, Profitabilitas, likuiditas, dan Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| Nama Peneliti | Nella Yovita Sari Lie |
| Judul Penelitian | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI periode 2008-2010 |
| Tahun | 2012 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Opini akuntan publik, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik. |
| Hasil | Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
|  |  |
| Nama Peneliti | Ni Putu Desy Darmiari & I Gusti Ketut Agung Ulupui |
| Judul Penelitian | Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan. |
| Tahun | 2014 |
| Metode Penelitian | Regresi Linier Berganda |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Jenis industri, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas operasi perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi KAP. |
| Hasil | Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Jenis industri, dan Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. |
|  |  |
| Nama Peneliti | Luanda Satya Pratama, Haryanto |
| Judul Penelitian | Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Kuangan. |
| Tahun | 2014 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Profitabilitas, Solvabilitas, Internal auditor, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP |
| Hasil | Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Internal auditor, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. |
|  |  |
| Nama Peneliti | Sigit Mareta |
| Judul Penelitian | Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010(Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia) |
| Tahun | 2015 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pengguna KAP besar, Opini KAP, Lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan Pergantian manajemen |
| Hasil | Profitabilitas, dan Opini KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas, Leverage, Pengguna KAP besar, Lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
| Nama Peneliti | Sofia Prima Dewi & Jusia |
| Judul Penelitian | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI |
| Tahun | 2013 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Return on asset, Debt to equity ratio, Ukuran perusahaan, Opini auditor, dan Ukuran KAP |
| Hasil | Return on asset berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, Opini auditor, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan |
|  |  |
| Nama Peneliti | Yusralaini, Restu Agusti, dan Lhia Dara Raesya |
| Judul Penelitian | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar DiBEI (2005-2007) |
| Tahun | 2010 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur perusahaan, Pelaporan item-item luar biasa dan/ atau kontijensi, dan Opini auditor |
| Hasil | Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pelaporan item-item luar biasa dan/ atau kontijensi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
| Nama Peneliti | R. Ait Novatianti & Nadia Putri Asri |
| Judul Penelitian | Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Opini auditor, dan Kompleksitas operasi perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. |
| Tahun | 2016 |
| Metode Penelitian | Regresi Logistik |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Leverage, Ukuran perusahaan, Opini auditor, dan Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |
| Hasil | Leverage, Ukuran perusahaan, Opini auditor, dan Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan |
|  |  |
| Nama Peneliti | Sistya Rachmawati |
| Judul Penelitian | pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* dengan menggunakan data sekunder berbentuk *annual report* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2005 |
| Tahun | 2008 |
| Metode Penelitian | Regresi Linier Berganda |
| Variabel Dependen | Delay dan Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | ukuran perusahaan, solvabilitas , profitabilitas, internal auditor, dan ukuran KAP. |
| Hasil | ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, internal auditor, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan. |
| Nama Peneliti | Merdekawati |
| Judul Penelitian | ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan data dari 700 perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2007-2009. |
| Tahun | 2011 |
| Metode Penelitian | Regresi Linier Berganda |
| Variabel Dependen | Ketepatan Waktu |
| Variabel Independen | Ukuran perusahaan, *corporate governance*, opini audit, *debt ratio* , Kantor KAP, PER, dan DPO |
| Hasil | ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *corporate governance*, opini audit dan *debt ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kantor KAP, PER, DPO tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. |

## **C. Kerangka Pemikiran**

1. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan memiliki sumber daya yang banyak dan perusahaan juga semakin dikenal oleh publik, dengan semakin dikenalnya perusahaan maka tuntutan transparansi juga semakin tinggi. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sedikit. Selain itu, citra perusahaan yang belum terkenal di mata publik membuat tuntutan akan publikasi laporan keuangan juga lebih kecil sehingga penyampaian laporan keuangan cenderung lebih lama.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dan Nazira (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang terkandung didalam perusahaan, dan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

1. **Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingginya risiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan dibiayai dengan pinjaman dari pihak eksternal yang besar. Hal tersebut menjadi sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor, dikarenakan proporsi hutang perusahaan dan modal yang digunakan tidak seimbang. Minat investor untuk berinvestasi pun menjadi turun karena tingginya risiko yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang-hutangnya. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi para pemegang saham dan calon investor dikarenakan rendahnya risiko perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya kepada pihak eksternal.

Pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2015), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen dan auditor butuh waktu untuk berdiskusi mengenai laporan keuangan perusahaan sehingga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

1. **Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang lebih banyak dan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya, sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan tiap unit operasi yang dimiliki perusahaan harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, selain itu tidak menuntut kemungkinan bahwa lokasi unit operasi serta diversifikasi jalur produk dan pasar memberikan pengaruh terhadap penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian R. Ait & Nadia (2016) dan Made Tika & Ida Bagus (2017) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki banyak anak cabang akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Sernakin besar kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya.

1. **Pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi besar dan baik mempunyai karyawan yang sudah berpengalaman dan berkualitas di bidangnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan kliennya. Perusahaan yang menggunakan jasa pelayanan kantor akuntan publik bereputasi besar akan cenderung melakukan penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

Sebaliknya, kantor akuntan publik yang lebih kecil memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih terbatas dibandingkan dengan KAP bereputasi besar. Hal tersebut membuat proses audit laporan keuangan cenderung berjalan lebih lama sehingga perusahaan akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena auditor besar memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman.

1. **Pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan**

Opini audit yang diberikan auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor, sedangkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* menyampaikan laporan keuangan perusahaan cenderung lebih lama karena auditor memerlukan waktu untuk berdiskusi dengan pihak manajemen perusahaan. Jika penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu tentu dapat memberikan keraguan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian Merdekawati (2011) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. perusahaan yang mendapat opini *unqualified* akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified.* Hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa Opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**-**

Ukuran Perusahaan (*Total Asset*)

**+**

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Solvabilitas (*Debt to Equity*)

+****

Kompleksitas operasi perusahaan

**-**

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Opini Auditor

**-**

##

## **D. Hipotesis Penelitian**

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.